

PENYULUHAN PEMBUATAN JAMBAAN SEHAT DI RT 03 RW 12 DESA CIKUNIR KECAMATAN SINGAPARNA TAHUN 2025

Rifki Wiratama*, Vina Agustina

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKes Respati Tasikmalaya Jawa Barat

*Korespondensi: tamawirarifki@gmail.com

ABSTRACT

Inadequate sanitation remains one of the main causes of environmentally related diseases in rural areas of Indonesia. Limited land ownership and lack of knowledge about healthy latrine construction have led many residents to practice open defecation or dispose of feces directly into waterways. This community service activity aimed to improve public knowledge and awareness regarding the construction of healthy latrines on narrow land through counseling and direct demonstrations. The activity was conducted in RT 03 RW 12, Cikunir Village, Singaparna District, Tasikmalaya Regency, involving 30 participants. The method used was participatory education with evaluation through pre-test and post-test, and the data were analyzed descriptively. The results showed an increase in the average knowledge score from 68.64 to 85.00, or an improvement of 16.36%. The counseling materials and visual media used were considered highly relevant to community needs and effectively improved understanding of healthy latrine construction. This program demonstrated that participatory education based on local needs, supported by contextual visual media, can enhance community knowledge and attitudes toward safe sanitation behavior. The activity supports the achievement of the Sustainable Development Goal (SDG) 6, which aims to ensure universal access to clean water and safe sanitation for all.

Keywords: Sanitation; Healthy Latrine; Participatory Education; Environmental Health5

ABSTRAK

Sanitasi yang tidak layak masih menjadi salah satu faktor utama penyebab penyakit berbasis lingkungan di wilayah pedesaan Indonesia. Rendahnya kepemilikan lahan dan kurangnya pengetahuan tentang konstruksi jamban sehat menyebabkan masih banyak masyarakat yang membuang tinja secara sembarangan atau langsung ke saluran air. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pembuatan jamban sehat di lahan sempit melalui penyuluhan dan demonstrasi langsung. Kegiatan dilaksanakan di RT 03 RW 12 Desa Cikunir, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Metode yang digunakan adalah edukasi partisipatif dengan evaluasi melalui pre-test dan post-test. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil menunjukkan peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari 68,64 menjadi 85,00 atau meningkat sebesar 16,36 %. Materi penyuluhan dan media visual yang digunakan dinilai sangat sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang pembuatan jamban sehat. Program ini membuktikan bahwa pendidikan partisipatif berbasis kebutuhan lokal dengan dukungan media kontekstual dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap perilaku sanitasi aman. Kegiatan ini mendukung tercapainya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) ke-6, yaitu akses universal terhadap air bersih dan sanitasi layak bagi semua.

Kata Kunci: Sanitasi; Jamban Sehat; Edukasi Partisipatif; Kesehatan Lingkungan

PENDAHULUAN

Sanitasi merupakan komponen fundamental dalam pembangunan kesehatan masyarakat dan menjadi salah satu target utama *Sustainable Development Goals (SDG) ke-6*, yaitu menjamin ketersediaan air bersih dan sanitasi yang layak bagi semua. (Kementrian Kesehatan, 2023) melaporkan bahwa cakupan kepemilikan jamban sehat di Indonesia baru mencapai sekitar 80 %, dan masih terdapat lebih dari 20 % rumah tangga yang belum memiliki akses terhadap sanitasi layak, terutama di wilayah pedesaan dan permukiman padat. Kondisi ini memperlihatkan bahwa masalah sanitasi belum sepenuhnya terselesaikan dan memerlukan pendekatan intervensi berbasis masyarakat. Permasalahan jamban tidak dapat dipisahkan dari isu kesehatan lingkungan, karena fasilitas pembuangan tinja yang tidak memenuhi syarat menjadi sumber utama penularan penyakit berbasis lingkungan seperti diare, kolera, tifus, dan hepatitis A (Daniel *et al.*, 2023). Menurut (UNICEF Indonesia, 2024) praktik BABS

berkontribusi terhadap tingginya angka kesakitan pada anak dan berpotensi memengaruhi status gizi serta tumbuh kembangnya akibat paparan patogen lingkungan yang terus-menerus.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas sanitasi berhubungan erat dengan kejadian penyakit menular dan status gizi anak. penelitian (Wiratama and Wulandari, 2024) menyebutkan bahwa intervensi *open defecation-free* (ODF) berbasis komunitas mampu menurunkan kejadian diare hingga 35% pada wilayah dengan tingkat kepemilikan jamban rendah. Hasil serupa juga dilaporkan oleh (Nastiti *et al.*, 2025) yang menemukan bahwa akses terhadap sanitasi layak dan perilaku higienis menjadi determinan signifikan bagi pencegahan stunting di pedesaan Indonesia.

Selain faktor perilaku, aspek teknis juga menjadi kendala. Banyak keluarga di pedesaan memiliki lahan yang sempit sehingga tidak dapat membangun septic tank sesuai standar. Menurut (Kolpakova *et al.*, 2024) desain sistem pengolahan limbah kecil (*small-scale sanitation system*) dengan ukuran dan kedalaman terbatas merupakan solusi tepat guna untuk kondisi ruang terbatas dan dapat diterapkan di daerah berpenduduk padat. Namun, pengetahuan masyarakat mengenai konstruksi dan pemeliharaan jamban sehat masih sangat terbatas. Kesenjangan antara pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat dalam penggunaan jamban sehat menegaskan pentingnya kegiatan edukasi dan penyuluhan yang terintegrasi. Pendekatan *Community-Led Total Sanitation (CLTS)* dan pelibatan kader kesehatan terbukti efektif meningkatkan adopsi perilaku hidup bersih dan sehat (Syam and Bungawati, 2025).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Desa Cikunir, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya, difokuskan pada penyuluhan dan demonstrasi pembuatan jamban sehat di lahan sempit. Berdasarkan hasil pendataan, sebanyak 67,3 % keluarga masih memiliki jamban yang pembuangannya langsung ke selokan, dan sebagian lainnya belum memiliki sarana sama sekali. Kondisi ini menimbulkan risiko pencemaran lingkungan serta potensi penyebaran penyakit berbasis air. Melalui kegiatan penyuluhan dan demonstrasi teknis pembuatan septic tank sederhana, diharapkan masyarakat memperoleh pengetahuan praktis, meningkatkan kesadaran pentingnya sanitasi aman, serta termotivasi untuk membangun dan memelihara jamban sehat secara mandiri.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini merupakan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Respati. Lokasi kegiatan berada di RT 03 RW 12 Kampung Gunung Lame, Desa Cikunir, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya, yang merupakan wilayah binaan STIKes Respati dengan tingkat kepemilikan jamban sehat yang masih rendah. Kegiatan ini menggunakan pendekatan edukasi partisipatif berbasis masyarakat melalui penyuluhan dan demonstrasi pembuatan jamban sehat di lahan sempit. Kegiatan dilaksanakan selama sepuluh hari, yaitu pada tanggal 3–13 Februari 2025, dengan melibatkan perangkat desa, kader kesehatan, dan masyarakat setempat sebagai peserta aktif.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pemerintah desa dan kader, survei kondisi lingkungan, serta penyusunan media penyuluhan seperti leaflet, brosur, dan alat peraga model septic tank mini. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan penyuluhan mengenai prinsip jamban sehat, praktik langsung pembuatan septic tank ramah lahan sempit, serta simulasi air tercemar tinja untuk memperlihatkan risiko kontaminasi terhadap lingkungan. Tahap evaluasi dilakukan melalui pengukuran tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan dengan metode pre-test dan post-test.

Subjek kegiatan adalah masyarakat RT 03 RW 12 Desa Cikunir sebanyak 52 rumah tangga, dengan 30 orang yang mengikuti penyuluhan secara aktif. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan pengukuran pengetahuan peserta melalui kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari Profil Desa Cikunir Tahun 2022, serta literatur ilmiah terkait sanitasi dan jamban sehat. Instrumen utama yang digunakan adalah lembar kuesioner berisi 10 pertanyaan tertutup mengenai pengetahuan dasar jamban sehat dan risiko buang air

besar sembarangan. Observasi dilakukan terhadap kondisi fisik jamban rumah tangga, meliputi jenis pembuangan, konstruksi lantai, dan keberadaan septic tank, sedangkan dokumentasi kegiatan dilakukan melalui foto, daftar hadir, dan catatan hasil diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan penyuluhan pembuatan jamban sehat yang dilaksanakan di Desa Cikunir telah menunjukkan dampak positif bagi masyarakat setempat. Gambar 1 menunjukkan suasana penyampaian materi yang interaktif dan partisipatif.



Gambar 1. Penyampaian Materi Penyuluhan Pembuatan Jamban Sehat

Partisipasi aktif masyarakat terlihat dari antusiasme Masyarakat Desa Cikunir kampung gunung lame dalam mengikuti sesi penyuluhan. Masyarakat sangat aktif bertanya dan berdiskusi dengan tim pelaksana, menunjukkan makna bahwa mereka memang sangat membutuhkan informasi mengenai pembuatan Jamban Sehat. Serta materi yang diberikan sangat sesuai dengan kebutuhan Masyarakat (Gautama *et al.*, 2020). Materi penyuluhan dirancang berdasarkan hasil identifikasi masalah kesehatan lingkungan yang ditemukan di wilayah tersebut, khususnya rendahnya kepemilikan jamban sehat dan keterbatasan lahan untuk pembangunan septic tank (Noor *et al.*, 2021). Materi difokuskan pada pemahaman konsep jamban sehat, pentingnya perilaku buang air besar di tempat yang aman, serta tata cara pembuatan septic tank sederhana yang dapat diterapkan di lahan sempit dengan biaya terjangkau.



Gambar 2. Media Edukatif Penyuluhan Jamban Sehat

Selama kegiatan penyuluhan, media edukasi yang digunakan brosur yang dirancang secara menarik dan komunikatif agar mudah dipahami oleh masyarakat. Salah satu media utama adalah brosur bertema “Ayo Gunakan Jamban Sehat dan Layak” yang memuat pesan kunci mengenai kriteria jamban sehat, antara lain bebas dari bau, tidak mencemari air dan lingkungan, bebas dari serangga serta tikus, dilengkapi dinding dan ventilasi, memiliki septic tank atau tempat penampungan kotoran, serta higienis dan nyaman digunakan. Pemilihan media ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman masyarakat melalui pendekatan visual yang sederhana dan kontekstual.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* dapat dijadikan dalam tabel berikut

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan tentang Pembuatan Jamban Sehat

Variabel	N	Pre-Test (Rata-rata Skor)	Pre-Test (Rata-rata Skor)	Peningkatan (%)
<i>Pembuatan jamban sehat</i>	30	68,64	85,00	16,36

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan sasaran mengenai pembuatan jamban sehat sebelum diberikan penyuluhan sebesar 68,64 dan sesudah diberikan penyuluhan sebesar 85,00. Nilai selisih rata-rata sebelum dan sesudah sebesar 16,36. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Peningkatan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, metode penyuluhan dilakukan secara interaktif dan melibatkan peserta melalui diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung. Kedua, penggunaan media edukatif seperti brosur “Ayo Gunakan Jamban Sehat dan Layak”, alat peraga septic tank mini, serta demonstrasi visual membuat materi lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Materi dalam brosur berisi pesan-pesan kunci tentang kriteria jamban sehat: bebas bau, tidak mencemari air, memiliki septic tank, dan higienis digunakan. Media visual yang sederhana dan kontekstual ini memudahkan masyarakat dengan latar belakang pendidikan beragam untuk memahami pesan kesehatan dengan baik.

Hasil kegiatan ini selaras dengan teori perubahan perilaku (Notoatmodjo, 2019) yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan tahap awal dalam pembentukan sikap dan perilaku. Setelah memahami konsep jamban sehat, masyarakat lebih termotivasi untuk memperbaiki fasilitas sanitasi rumah tangga mereka. Beberapa warga bahkan mulai memperbaiki kondisi jamban, seperti menutup lubang pembuangan terbuka, menambah ventilasi, dan membuat dinding permanen. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku dapat muncul apabila intervensi dilakukan dengan pendekatan edukatif yang partisipatif dan sesuai kebutuhan masyarakat.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Labibi and Sukmana, 2025) yang menyimpulkan bahwa yang melibatkan masyarakat secara aktif dapat meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku buang air besar sembarangan. Penelitian ini membuktikan bahwa keberhasilan intervensi tidak hanya bergantung pada materi yang disampaikan, tetapi juga pada metode partisipatif dan relevansi pesan dengan kondisi lokal. Hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian (Iskandar, Horiza and Yuhesti, 2022) bahwa pengetahuan dan motivasi masyarakat merupakan prediktor kuat dalam adopsi sanitasi aman di wilayah pedesaan Indonesia. Dengan demikian, kegiatan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini berhasil memperkuat kapasitas masyarakat Desa Cikunir melalui edukasi yang relevan, kontekstual, dan berbasis kebutuhan. Dari sisi teknis, kegiatan penyuluhan pembuatan jamban sehat menjadi inovasi yang penting bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan lahan. Desain yang diperkenalkan mengikuti prinsip *small-scale sanitation system*

sebagaimana dikemukakan oleh (Sapei, Purwanto and Kurniawan, 2011), yang menyebutkan bahwa konstruksi septic tank dangkal dengan sistem resapan vertikal dapat diterapkan di daerah padat penduduk tanpa menimbulkan pencemaran air tanah. Implementasi konsep ini di Desa Cikunir memungkinkan masyarakat memahami bahwa pembangunan jamban sehat dapat dilakukan secara sederhana, murah, dan tetap memenuhi standar sanitasi.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga memperlihatkan perubahan sikap positif masyarakat terhadap pentingnya sanitasi (Fahreza and Hakim, 2024). Berdasarkan hasil wawancara pasca kegiatan, sebagian besar peserta menyatakan kesediaannya untuk membangun atau memperbaiki jamban di rumah masing-masing sesuai standar sehat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Yulyani *et al.*, 2025) yang menemukan bahwa intervensi edukasi dengan materi kontekstual dan media visual sederhana mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program sanitasi layak.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa penyuluhan pembuatan jamban sehat merupakan strategi efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan motivasi masyarakat dalam mengadopsi perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga berpotensi menciptakan perubahan perilaku berkelanjutan menuju lingkungan yang lebih sehat dan mendukung pencapaian SDGs ke-6 tentang air bersih dan sanitasi layak untuk semua.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan pembuatan jamban sehat di RT 03 RW 12 Desa Cikunir, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai sanitasi layak. Berdasarkan hasil analisis *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan sebesar 16,36 %, yang menunjukkan adanya pengaruh positif dari kegiatan edukasi terhadap peningkatan pemahaman peserta. Peningkatan ini mencerminkan bahwa metode penyuluhan partisipatif yang disertai penggunaan media visual sederhana mampu memperkuat proses belajar masyarakat dan menumbuhkan kesadaran pentingnya penggunaan jamban sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Respati atas pendanaannya yang memungkinkan terlaksananya penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Puskesmas Singaparna, Kepala Desa Cikunir atas izin dan fasilitas yang diberikan, serta khususnya kepada warga Gunung Lame, RW 03 RT 12 Desa Cikunir atas partisipasi aktif dan kerjasamanya dalam penelitian ini. Tanpa dukungan dan partisipasi dari seluruh pihak, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniel, D. *et al.* (2023) 'Access to inclusive sanitation and participation in sanitation programs for people with disabilities in Indonesia', *Scientific Reports*. Nature Publishing Group UK, 13(1), pp. 1–12. doi: 10.1038/s41598-023-30586-z.
- Fahreza, M. and Hakim, A. (2024) 'Peningkatan Kualitas Sanitasi Masyarakat melalui Pembangunan Fasilitas Sanitasi di Kecamatan Tomo', *E-Coops-Day*, 5(2), pp. 397–408.
- Gautama, B. P. *et al.* (2020) 'Pengembangan desa wisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat', *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), pp. 355–369.
- Iskandar, I., Horiza, H. and Yuhesti, M. (2022) 'Penyediaan Jamban Sehat Menuju Masyarakat Stop Buang Air Besar Sembarangan Di Rt 06 Desa Pengudang Kabupaten Bintan Tahun 2022', *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), pp. 1367–1370. doi: 10.31004/cdj.v3i3.7640.

- Kementrian Kesehatan (2023) *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Kolpakova, V. *et al.* (2024) 'Design and construction of wastewater treatment facilities for small sewerage facilities', *Case Studies in Chemical and Environmental Engineering*, 9, p. 100774. doi: <https://doi.org/10.1016/j.cscee.2024.100774>.
- Labibi, S. and Sukmana, H. (2025) 'Implementasi Program Sanitasi Jamban Sehat Di', 13(1), pp. 45–57.
- Nastiti, A. *et al.* (2025) 'Contextual and psychosocial factors predicting sanitation behaviours in rural Indonesia.', *BMC public health*. England, 25(1), p. 633. doi: 10.1186/s12889-025-21893-3.
- Noor, M. S. *et al.* (2021) 'Pengabdian Masyarakat: Pemberian Edukasi Stop BABS dan Penggunaan jamban Sehat Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan pada Masyarakat Rt. 003 desa Pemurus'. Penerbit Insan Cendekia Mandiri.
- Notoatmodjo, S. (2019) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sapei, A., Purwanto, M. Y. J. and Kurniawan, A. (2011) 'Desain instalasi pengolah limbah WC komunal masyarakat pinggir sungai desa Lingkar Kampus', *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 16(2), pp. 91–99.
- Syam, D. M. and Bungawati, A. (2025) 'The effectiveness of community-led total sanitation cadre intervention in improving stunting knowledge and behavior', *Healthcare in Low-Resource Settings*, 13(s1). doi: 10.4081/hls.2024.13109.
- UNICEF Indonesia (2024) *WASH Acts 2024: Clean Water and Sanitation Progress in Indonesia*. Available at: <https://www.unicef.org/indonesia/id/wash/laporan/wash-acts-edisi-2024>.
- Wiratama, R. and Wulandari, E. S. (2024) 'Analisis Kesiapsiagaan Ibu Rumah Tangga dalam Pencegahan Stunting Ditinjau Pemberian ASI Eksklusif dan Sanitasi: Analisis Kesiapsiagaan Ibu Rumah Tangga dalam Pencegahan Stunting Ditinjau Pemberian ASI Eksklusif dan Sanitasi', *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(3), pp. 224–232.
- Yulyani, V. *et al.* (2025) 'Successful open defecation-free intervention in low- and middle-income countries: a qualitative synthesis systematic review protocol.', *BMJ open*. England, 15(1), p. e091478. doi: 10.1136/bmjopen-2024-091478.